

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan seusianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*Golden - age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 berbunyi,

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini Formal (TK) meliputi 5 aspek perkembangan yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. Dari salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan kognitif. Santrock (dalam Winda Gunarti, 2008:2.24) menyatakan, "Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari".

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan berpikir dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan

kognitif erat hubungannya dengan anak berpikir, karena tanpa kemampuan kognitif anak tidak dapat memahami materi-materi yang disampaikan untuk anak dan tanpa adanya kemampuan kognitif anak tidak dapat mengingat, memecahkan masalah dalam kegiatan sehari-hari serta berimajinasi.

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi aspek perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran pengenalan konsep bilangan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 58 yang menyatakan, "Tugas perkembangan anak usia 5-6 tahun terdapat kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, meliputi kemampuan pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola; konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf". Berdasarkan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 bila ditinjau dari aspek konsep bilangan dan lambang bilangan, "Anak usia 5-6 tahun sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan sudah dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan".

Pada dasarnya bilangan sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun konsep bilangan bagi anak TK masih sangat sulit dimengerti karena konsep bilangan bersifat abstrak. Anak TK belum bisa berpikir secara abstrak melainkan mereka lebih berpikir secara kongkrit. Mengenal konsep bilangan di TK merupakan bagian dari kecerdasan matematika dan logika yang mana kecerdasan matematika tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan konsep bilangan tidak terlepas dari pengenalan konsep tentang angka-angka. Pengenalan konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda dan lambang angka. Pengenalan konsep bilangan ini pada

akhirnya akan memberikan bekal awal kepada anak untuk mempelajari berhitung dan operasi penjumlahan. Menurut Carol Seefeldt dan Barbara Wasik, "Salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ialah pengembangan kepekaan bilangan. Peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung". Anak-anak melakukan lebih banyak usaha untuk menetapkan nilai bilangan pada benda yang mereka hitung. Kegiatan menghitung dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Kemampuan konsep bilangan yang dikuasai anak dapat membantu anak untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dan membantu anak bergaul dengan lingkungan sosial dimana anak tinggal. Pengenalan konsep bilangan merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Pedoman Pembelajaran Bidang Permainan Berhitung Permulaan di TK, 2007).

Kegiatan pembelajaran matematika mengenai konsep bilangan perlu dilakukan secara bertahap. Menurut Setyono Ariesandi (2005:45), "Urutan pengenalan matematika yang baik pada anak-anak yaitu belajar menggunakan benda konkrit, belajar membuat bayangan dan belajar menggunakan simbol". Jadi pada saat menyampaikan materi pembelajaran pengenalan bilangan untuk anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan cara bertahap bukan dengan cara melompat-lompat.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak khususnya pembelajaran konsep bilangan diharapkan merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak memaksa. Guru dituntut harus lebih jeli memilih metode pembelajaran yang tepat dan media yang lebih bervariasi, sehingga anak dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru. Pada kenyataannya masih banyak TK yang tidak

menerapkan metode yang sesuai dengan tugas perkembangan anak dan tidak menggunakan media atau alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran matematika, sehingga anak menjadi bosan. Hal ini juga diungkapkan oleh Julianti (2011) dalam skripsinya mengatakan, "Masih banyak anak yang belum mengenal lambang bilangan yang disebabkan karena guru yang mengajar di PAUD Sejahtera Pontianak Timur kurang memanfaatkan media secara optimal". Selanjutnya Nalole (2011:238) dalam jurnal penelitian mengatakan, "Kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal bilangan belum maksimal. Dari 20 anak terdapat 8 orang atau 40% yang mampu mengenal lambang bilangan dan 12 orang atau 60% belum mampu mengenal lambang bilangan".

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Januari 2013 di TK Negeri Pembina Rasau Jaya peneliti melihat dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan guru mengajak anak untuk berhitung sambil bernyanyi, guru menunjuk angka di papan tulis dan anak menyebutnya, guru juga menunjukkan kartu angka bergambar kepada anak, setelah itu guru memberikan tugas kepada anak untuk mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan di buku paketnya. Akan tetapi dalam menggunakan media kartu angka bergambar dirasakan masih kurang menarik sehingga masih ada anak yang belum memahami bilangan. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran terdapat 12 dari 20 anak yang masih belum bisa mengenal konsep bilangan. 6 anak belum bisa mengenal lambang bilangan, 3 anak belum bisa menghitung jumlah benda dengan benar dan 3 anak belum bisa mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan, khususnya pada penggunaan media kartu angka bergambar dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya.

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengenalan konsep bilangan anak melalui media kartu angka bergambar di TK Negeri Pembina Rasau Jaya, akan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar dalam Mengenalkan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya. Adapun aspek-aspek dari fokus penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar.
3. Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.
4. Tingkat keberhasilan guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar pada anak usia 5-6 tahun.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar di TK Negeri Pembina Rasau Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar di TK Negeri Pembina Rasau Jaya?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu angka bergambar dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar di TK Negeri Pembina Rasau Jaya.

- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar di TK Negeri Pembina Rasau Jaya.
- c. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya.
- d. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pemahaman anak terhadap konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep bilangan untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dalam memecahkan permasalahan.
- 2) dapat menambah pengetahuan, khususnya pada pemahaman anak mengenai konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar.

b. Bagi Guru:

sebagai inspirasi guru dalam membuat media kartu angka bergambar yang menarik dalam menyampaikan pembelajaran matematika permulaan tentang mengenal konsep bilangan.

c. Bagi Anak:

Dapat menumbuhkan kemampuan kognitif dan anak dapat lebih aktif dalam pembelajaran matematika khususnya mengenai konsep bilangan.

F. Definisi Konseptual

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi konseptual yang ada di dalam penelitian ini. Definisi konseptual bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian serta apa yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini. Untuk itu, dapat dijelaskan dari definisi konseptual sebagai berikut:

1. Media Kartu Angka Bergambar

Menurut Heinich, Molenda & Rusell (dalam Badru Zaman 2005:4.4) menjelaskan bahwa, “Media merupakan saluran komunikasi”. Menurut Ismayani (2010:129), “Kartu angka bergambar adalah kartu – kartu bergambar dengan angka di dalamnya”.

Jadi yang dimaksudkan kartu angka bergambar dalam penelitian ini adalah kartu-kartu yang terbuat dari kertas tebal dengan ukuran 8 cm x 10 cm, di

dalamnya dibubuhi angka dan gambar. Kartu angka bergambar ini digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran matematika dan sebagai media pembelajaran dengan unsur permainan yang dapat memberikan rangsangan pada anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Konsep Bilangan.

Bilangan adalah kuantitas suatu benda (Diknas, 2007). Konsep bilangan dalam penelitian ini adalah salah satu pembelajaran matematika permulaan yang mengajarkan tentang bilangan (kuantitas suatu benda). Dalam penelitian ini kemampuan yang harus diajarkan pada anak dalam bilangan dan operasi bilangan yaitu berhitung, kuantitas (jumlah benda) dan mengenal angka.

3. Perencanaan Pembelajaran Konsep Bilangan dengan Media Kartu Angka Bergambar

Masitoh (2005:4.9), "Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai".

Jadi perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati bagaimana perencanaan guru dalam mengenalkan konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka bergambar tersebut melalui RKH yang dibuatnya.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Konsep Bilangan dengan Media Kartu Angka Bergambar.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seperti apa langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran konsep bilangan dengan menggunakan media kartu angka bergambar. Menurut Dias Anggriati (2012:38) Langkah-langkah yang seharusnya dilakukan dalam menggunakan kartu angka bergambar ini menurut Dias Anggriati yaitu:

- a. Guru dan anak membuat formasi lingkaran.
- b. Guru menyiapkan bahan-bahan untuk menghitung yang dapat dilakukan anak baik secara individual maupun berpasangan.
- c. Guru dan anak bernyanyi urutan bilangan 1,2,3 sambil menunjuk kartu angka bergambar.
- d. Guru mengambil dan menunjukkan kartu angka bergambar secara acak dan anak menebaknya.
- e. Anak diminta mengurutkan kartu angka 20-1 (berhitung mundur).
- f. Anak diminta untuk meletakkan berbagai alat untuk menghitung seperti kancing baju, biji-bijian sesuai dengan kartu angka yang tersedia (pemahaman bilangan dan lambang bilangan).
- g. Anak diminta untuk menyebutkan jumlah gambar dari kartu angka bergambar yang diberikan.

Permainan ini dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak dapat memahaminya. Dalam penggunaan kartu angka bergambar ini bentuk aktifitasnya dapat divariasikan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.